Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary
Volume 10 Nomor 1, April 2024
ISSN : 2461-0992 | DOI: http://dx.doi.org/10.31602/jpaiuniska.v10i1.12586

PENYULUHAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM BERBASIS PELAYANAN PUBLIK BAGI MASYARAKAT BERLAHAN RAWA DI KELURAHAN SUNGAI JINGAH KOTA BANJARMASIN

Dewi Merdayanty[1], Junaidy[1], Nida Pratiwi Armidina[2], Dina Mariana[1]

Received: 15 September 2023 | Accepted: 27 April 2024 | Published: 27 April 2024

[1]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
[2]Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
E-mail : dewimerdayanty2021@gmail.com

ABSTRAK

Program Kampung iklim merupakan program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementrian Lingkungan hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan sebagai wujud pelayanan publik guna melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah serta memberi pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah. Kelurahan Sungai Jingah merupakan wilayah yang sebagian besar daerahnya memiliki rawa, telah mampu melaksanakan program kampung iklim dengan meraih juara pada tingkat Utama dan mendapatkan nilai tertinggi se-Kalimantan. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat untuk melakukan penyuluhan program kampung iklim berbasis pelayanan publik bagi masyarakat berlahan rawa di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin. Hasil setiap indikator setelah dilaksanakan proses penyuluhan adalah Indikator *tangibels* dan *reliability* mengalami peningkatan penyuluhan, untuk indikator *responsiveness* mengalami penurunan terhadap tingkat kesulitan dalam menanam pohon dan mengalami peningkatan alam memberikan respon untuk pelaksanaan program kampung iklim. Pada indikator *assurance* mengalami peningkatan tentang perlu ditingkatkannya oleh Kelurahan Sungai Jingah untuk pelaksanaan program kampung iklim, dan peningkatan pengetahuan terhadap dampak yang akan terjadi jika tidak ada upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Sedangkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan pada pemahaman awal semua peserta adalah sangat baik. Pada indikator *emphaty*, pemahaman awal semua peserta juga sangat baik.

Kata Kunci : *Penyuluhan, Program Kampung Iklim, Pelayanan, Publik*

ABSTRACT

The Climate Village Program is a nationwide program managed by the Ministry of Environment and Forestry with the aim of increasing community and stakeholder involvement as a from of public service to strengthen adaptive capacity to climate change impacts, reduce greenhouse gas emissions, and acknowlwdge efforts in climate chage adatation and mitigation. This program can enhance well being at the local level in accordance with rwgional conditions. The aaasungai Jingah village is a region primarily characterized by wtlands and has successfully implemented the climate village program, achieving championship status at the primary level and regeiving the highest score in all of Kalimantan. The purpuse of Community Service is to conduct publik servive based

This is an open-access article under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY 4.0) License. Copyright © 2023 by author.

climate village program outreach for the wetland community in Sungai Jingah Village, Banjarmasin City. The results of each indicator after the educational process are as follows: tanggibels and reliability indicators have shown improvement due to education, while the responsiveness indicator has decreased in trems of the difficulty of tree planting but has increased in terms of the natural response to the implementation of the climate village program. The assurance indicator has improved regarding the need for Sungai Jingah Village to enhance the implimentation of the climate village program an increase knowladge abaut the consequences of not reducing greenhouse gas emissions. As for raising awareness among the community abaut environmental sustainability, the initial understanding among all participants was rated as very good. Similarly, for the empathy indicator, the initial understanding among all participants waa also very good.
Keywords: *Counseling, The Climate Village Program, Service, Public*

PENDAHULUAN

Program Kampung Iklim adalah progam nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan tujuan meningkatkan keterlibatan masyarkat dan pemangku kepentingan dalam menghadapi dampak perubahan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Progman ini juga memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan komunitas setempat mulai dari katagori Pratama, Madya, Utama dan lestari, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah. Perubahan iklim yang semakin memanas sering pula dikenal dengan *global warming* dan mengubah pola hujan, tidak hanya disebabkan oleh fenomena alam, tetapi juga campur tangan manusia, seperti pembangunan rumah kaca. Oleh karena itu program kampung iklim merupakan langkah penting dalam melindungi lingkungan dan menghadapi perubahan iklim dengan partisipasi aktif masyarakat dan pemangku kepentingan.

Masalah lingkungan global yang diberitakan pada bebera media saat ini, salah satunya adalah perubahan iklim, khususnya pemanasan global yang disebabkan oleh gas rumah kaca yang menjebak radiasi sinar matahari di atmosfer bumi. Pemanasan global mengakibatkan perubahan pola iklim, seperti perubahan musim hujan, pencairan es di kutub yang meningkatkan permukaan air laut, serta penipisan ozon yang meingkatkan radiasi matahari mencapai bumi. Dampaknya termasuk risiko kekeringan, banjir, longsor, dan ancaman terhadap produksi pangan yang tergantung pada iklim. Mengatasi permasalahan ini, masyarakat dunia menyepakati

"Perjanjian Protokol Kyoto" sebagai upaya untuk megurangi emisi gas rumah kaca di atmosfer. Perjanjian ini mencerminkan keinginan global untuk menghadapi perubahan iklim yang semakin memburuk setiap harinya. Perjanjian Perjanjian Protokol Kyoto bertujuan untuk memastikan agar para peserta perjanjian ini mengatur emisi gas rumah kaca agar dapat berkurang sedikitnya 5% dalam jangka waktu tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. (Supriadi, 2010:64)

Indonesia adalah salah satu negara yang ikut serta dalam perjanjian Protokol Kyoto dengan tujuan mengurangi emisi gas rumah kaca, untuk mencapai tujuan ini, Indonesia berfokus pada adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang terintegrasi dalam pengelolaan lingkungan di tingkat lokal. Hal ini dilakukan untuk mengatasi faktor risiko iklim, seperti banjir dan kekeringan, dengan pendekatan yang berbasis masyarakat dan pemerintah. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 19 tahun 2012 menerbitkan Program Kampung Iklim, yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan pada wilayah minimal setingkat dusun/dukuh/RW dan maksimal setingkat desa/kelurahan. Program kampung iklim ini merupakan salah satu inisiatif yang digunakan untuk melaksanakan aksi lokal dalam rangka menghadapu perubahan iklim yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan upaya adaptasi serta mitigasi terhadap perubahan iklim, termasuk penanganan banjir musiman dan cuaca panas. Pendekatan yang digunakan adalah dari bawah ke atas (*bottom-up*) dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat dalam upaya nyata untuk mengatasi dampak perubahan iklim.

Pendapat Yuniarto (2013) bahwa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan meliputi hampir semua kalangan, baik rumah tangga, perusahaan hingga kebijakan yang kurang mendukung kelestarian lingkungan. Senada dengan hal tersebut Junaedi (2008) dan Susilo (2014) bahwa masyarakat akan isu lingkungan hidup sudah mulai tumbuh, namun berbagai hasil kajian menunjukan bahwa pengetahuan, kesadaran dan minat sebagian masyarakat Indonesia dalam berperilaku ramah lingkungan masih tergolong rendah. Sukarna & Setyawan (2020) menyatakan bahwa menciptakan budaya gaya hidup peduli ramah lingkungan memang tidak semudah

membalikan telapak tangan, karena menyangkut perubahan baik pola piker maupun perilaku yang selama ini jarang diperhatikan bahkan cenderung bertolak belakang dengan kebiasaan yang selama ini dilakukan oleh kebanyakan orang. Dalam hal mengatasi konsidi seperti ini, Naura & larasati (2021) meyatakan bahwa masih perlu ketegasan untuk mensosialisasikan dan mengkampayekan *Go Green* agar masyarakat dapat memahami dan mengaplikasikan, karena dampak dari pengakplikasiannya dapat berpengaruh untuk kehidupan kita di masa depan. Kehadiran Program Kampung Iklim yang diprogramkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sangat menunjang dari beberapa pendapat diatas. Program kampung iklim memiliki beberapa tujuan utama, yaitu memperkuat kemitraan antara pemangku kepentingan dalam menghadapi perubahan iklim, memfasilitasi pertukaran informasi tentang perubahan iklim serta mengubah pola hidup agar lebih tahan terhadap risiko perubahan iklim. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengurangi berbagai emisi gas yang berkontribusi pada perubahan iklim.

Kelurahan Sungai Jingah telah menerapkan program kampung iklim secara berkelanjutan dan telah meraih katagori "Utama" namun masih perlu upaya untuk mencapai katagori "Lestari", oleh karena itu penting lebih giat lagi membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya program kampung iklim, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam berpartisipasi aktif mengembangkan program ini. Kesadaran tinggi ini diharapkan dapat menjadikan program kampung iklim sebagai komitmen bersama masyarakat Kelurahan sungai Jingah untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Pertama dilakukam pre-test. Tujuan dari pre-test adalah menilai kondisi awal pemahaman peserta tentang Program Kampung Iklim.
2. Dilanjutkan dengan pemberian materi oleh pemateri.

   Metode ceramah merupakan cara penyampaian informasi (Awaluddin Sitorus :2019) dengan metode ini pemateri lebih mudah menjelaskan hal-hal yang terkait dengan Program

Kampung Iklim, sehingga proses penyampaian informasi dapat berjalan secara efektif. Metode ceramah dilakukan dengan menyajikan bahan mengenai penerapan Program Kampung Iklim di Kelurahan Sungai Jinggah Kota Banjarmasin.

3. Setelah materi disampaikan dilanjutkan dengan melakukan sesi tanya jawab dan diskusi antara peserta dan narasumber.

   Metode tanya jawab merupakan metode dalam menyampaikan suatu informasi melalui interaksi antara pemateri dan peserta, dengan cara pemeteri memberikan pertanyaan kepada peserta ataupun sebaiknya dari peserta yang bertanya kepada pemateri, sehingga kedua belah pihak terlihat aktif dalam ruang penyuluhan.

   Metode tanya-jawab kepada aparat dan tokoh masyarakat dan masyarakat di Kelurahan Sungai Jingah dengan menberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan nara sumber memberikan jawaban, selain mendapatkan jawaban dari penyaji bahan/nara sumber, perseta diperkenankan untuk memberikan tanggapan.

4. Tahap akhir dari acara pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan post-test untuk menilai apakah ada perubahan terkait pemahaman peserta, setelah mengikuti pengabdian kepada masyarakat ini.
5. Data pre-test dan post-test kemudian dianalisis melalui rumus prosentasi, sehingga terlihat tingkat persentasi dari kepemahanan baik ditingkat aparat maupun di masyarakat Kelurahan Sungai Jingah.

KHALAYAK SASARAN

1. Lurah Sungai Jingah berserta jajaran struktural dan staf di Kelurahan Sungai Jingah.
2. Para tokoh masyarakat yang ada di lingkungan Kelurahan Sungai Jinggah.
3. Para kader yang terkait dengan Program Kampung Iklim di Kelurahan Sungai Jingah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penyuluhan Program Kampung Iklim



Gambar 1. Pengisian daftar hadir peserta Penyuluhan Program Kampung Iklim Berbasis Pelayanan Publik bagi Masyarakat Berlahan Rawa di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin



Gambar 2. Pelaksanaan pre-test kepada peserta penyuluhan



Gambar 3. Bersama Lurah Sungai Jingah pada saat pelaksanaan penyuluhan



Gambar 4. Setelah melaksanakan kegiatan Post-test dari penuluhan Program Kampung Iklim Berbasis Pelayanan Publik bagi Masyarakat Berlahan Rawa di Kelurahan Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Proses pelaksanaan penyuluhan dilakukan beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Melakukan pre-test tentang program kampung iklim
2. Memberikan konsep program kampung iklim
3. Mengajak peserta menidentifikasi dampak perubahan lingkungan
4. Memberikan pemahaman cara berpartisipasi dalam program kampung iklim.
5. Menjelaskan manfaat dan komunitas dari berpartisipasi
6. Mengukur tingkat keberhasilan penyuluhan melalui post-test
7. Mendorong aksi dan kolaborasi sebagai *closing statement*, dimana peserta diarahkan untuk bertindak sekarang dengan menetapkan apa yang telah dipelajari.

Hasil pre-test dan post-test diikuti oleh 20 orang peserta. Pertanyaan penyuluhan program kampung iklim berbasis pelayanan publik dengan menggunakan teori Zeithaml, Berry dan Parasuraman dalam Merdayanty (2023:20), adapun hasil pre-test dan post-test dituangkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1: Hasil pre-test dan post-test Penyuluhan program kampung iklim

No	Pertanyaan	Pre-test		Post-test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Tangibels					
1	Apakah anda mengetahui tentang program kampung iklim	4	16	20	0
2.	Bisakah anda membedakan aksi mitigasi dan adaptasi	3	17	19	1
3.	Apakah anda pernah mengikuti aksi iklim sebelumnya	4	16	20	0
Reliability					
4.	Apakah anda tahu bagaimana mengakses kebijakan pendukung program kampung iklim dari pemerintah	2	18	20	0
5.	Apakah anda pernah terlibat kegiatan penanaman pohon	16	4	20	0
Responsiveness					
6.	Menurut anda apakah melakukan aksi iklim seperti menanam pohon dilingkungan sekitar itu sulit dan memberatkan	13	7	5	15
7.	Apakah anda memberkan respon untuk pelaksanaan program kampung iklim di Kelurahan Sungai Jingah	5	15	20	0
Assurance					
8.	Apakah masih perlu ditingkatkan oleh Kelurahan Sungai Jingah dalam pelaksanaan program kampung iklim	5	15	20	0
9.	Apakah anda mengetahui dampak yang akan terjadi jika tidak ada upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca	4	16	20	0
10.	Apakah perlu dilakukan upaya untik meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan	20	0	20	0
Emphaty					
11.	Sebagai wujud empati, apakah menurut anda, rangkaian peng abdian masyarakat ini bermanfaat untuk peningkatan program kampung Iklim di Kelurahan Sungai Jingah	20	0	20	0
12.	Apakah anda akan memanfaatkan dan mengembangkan ilmu yang didapat dari kegitan ini guna tercapainya pelayanan publik melalui program kampung iklim	20	0	20	0

Sumber: data diolah tahun 2023

Hasil analisis dari prosentase jawaban dari pertanyaan ke-1 menunjukan kenaikan untuk pertanyaan mengetahui program kampung iklim yaitu dari 4 orang atau 20% peserta menjadi 20 orang atau 100% perserta.

Hasil analisis dari prosentase jawaban dari pertanyaan ke-2 menunjukan kenaikan untuk pertanyaan pemahaman peserta tentang perbedaan aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim yaitu dari 3 orang atau 17%

peserta menjadi 19 orang atau 85% perserta.

Hasil analisis dari prosentase jawaban dari pertanyaan ke-3 menunjukan kenaikan untuk pertanyaan keikutsertaan perserta dalam aksi perubahan iklim yaitu dari 4 orang atau 20% peserta menjadi 20 orang atau 100% perserta.

Hasil analisis dari prosentase jawaban dari pertanyaan ke-4 menunjukan kenaikan untuk pertanyaan cara mengakses kebijakan pendukung Program kampung iklim dari pemerintah yaitu dari 2 orang atau 10% peserta menjadi 18 orang atau 90% perserta.

Hasil analisis dari prosentase jawaban dari pertanyaan ke-5 menunjukan kenaikan untuk pertanyaan keterlibatan peserta dalam kegiatan penanaman pohon yaitu dari 16 orang atau 80% peserta menjadi 20 orang atau 100% perserta.

Hasil analisis dari prosentase jawaban dari pertanyaan ke-6 menunjukan penurunan untuk pertanyaan melakukan aksi iklim seperti menanam pohon di lingkungan sekitar itu sulit dan memberatkan yaitu dari 13 orang atau 65% peserta menjadi 5 orang atau 25% perserta.

Hasil analisis dari prosentase jawaban dari pertanyaan ke-7 menunjukan kenaikan untuk pertanyaan mengetahui program kampung iklim yaitu dari 4 orang atau 20% peserta menjadi 20 orang atau 100% perserta.

Hasil analisis dari prosentase jawaban dari pertanyaan ke-8 menunjukan kenaikan untuk pertanyaan program kampung iklim untuk ditingkatkan oleh Kelurahan Sungai Jingah yaitu dari 5 orang atau 25% peserta menjadi 20 orang atau 100% perserta.

Hasil analisis dari prosentase jawaban dari pertanyaan ke-9 menunjukan kenaikan untuk pertanyaan dampak yang mungkin terjadi jika tidak ada upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca yaitu dari 4 orang atau 20% peserta menjadi 20 orang atau 100% perserta.

Hasil analisis dari prosentase jawaban dari pertanyaan ke-10 menunjukan angka yang tetap untuk pertanyaan perlunya dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan yaitu dari 20 orang atau 100% peserta menjadi 20 orang atau 100% perserta.

Hasil analisis dari prosentase jawaban dari pertanyaan ke-11

menunjukan angka yang tetap untuk pertanyaan manfaat rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dari 20 orang atau 100% peserta menjadi 20 orang atau 100% perserta.

Hasil analisis dari prosentase jawaban dari pertanyaan ke-12 menunjukan angka yang tetap untuk pertanyaan memanfaatkan dan mengembangkan ilmu yang didapat dari kegitan penyuluhan yaitu dari 20 orang atau 100% peserta menjadi 20 orang atau 100% perserta.

Pembahasanan Penyuluhan Program Kampung Iklim

Berdasarkan hasil analisis dari indikator *tangibels* terkait tentang pemahaman masyarakat setelah dilaksanakan penyuluhan mengalami meningkatan menunjukan bahwa terdapatnya kesadaran masyarakat, pemahaman tentang dampak lokal, pengetahuan dan solusi, partisipasi aktif, peningkatan kualitas hidup dengan dukungan dari pemerintah dan swasta sehinga dapat melakukan perubahan budaya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.

Indikator *tangibels* terkait pengetahuan peserta tentang perbedaan antara aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim setelah dilaksanakan penyuluhan mengalami peningkatan menunjukan bahwa peserta memahami tindakan mitigasi seperti pengelolaan sampah dengan baik dan memahami tindakan adaptasi seperti menanam varietas pohon yang tahan terhadap perubahan iklim.

Indikator *tangibels* terkait pengetahuan peserta tentang keikutsertaan dalam aksi iklim mengalami peningkatan menunjukan bahwa peserta memahami perlunya membersihkan lingkungan dimulai dari lingkungan rumah masing-masing.

Indikator *reliability* terkait pengetahuan peserta mengakses kebijakan pendukung program kampung iklim dari pemerintah mengalami peningkatan menunjukan bahwa peserta memahami pentingnya sumber informasi resmi yang digunakan pemerinah untuk mengkomunikasikan suatu kebijakan dan masyarakat mengertahui peran mereka dalam keberhasilan suatu program.

Indikator *reliability* terkait keterlibatan masyarakat menanam pohon mengalami peningkatan menunjukan bahwa peserta memahami bahwa kegiatan mengerjakan menanam pohon tidak harus selalu bersama-sama komunitas tetapi dapat dilakukan secara

individu.

Indikator *responsiveness* terkait pengetahuan peserta tentang melakukan aksi iklim seperti menanam pohon dilingkungan sekitar itu sulit dan memberatkan mengalami penurunan menunjukan bahwa bagi peserta tingkat kesulitan masyarakat berlahan rawa melakukan menanam pohon di lingkungan sekitar mengalami kesulitan, namun setelah di adakan diskusi dalam proses penyuluhan maka solusi yang dihasilkan penanaman pohon dapat dilakukan dengan menggunakan pot, *planter bag, vertical garden system*.

Indikator *responsiveness* terkait tentang peserta memberikan respon untuk pelaksanaan program kampung iklim di Kelurahan Sungai Jingah mengalami peningkatan menunjukan bahwa peserta memahami peran mereka sebagai pemimpin, tokoh masyarakat dan kader yang mendukung program kampung iklim dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat di Kelurahan Sungai Jingah karena mereka menjadi teladan dalam mengadopsi praktik program secara berkelanjutan.

Indikator *assurance* terkait tentang masih perlu ditingkatkan oleh Kelurahan Sungai Jingah dalam pelaksanaan program kampung iklim mengalami peningkatan menunjukan bahwa peserta memahami kelurahan patut memberikan pelayanan yang mudah dan jelas sebagai acuan tujuan program dalam rangka mendorong perubahan iklim yang berkelanjutan menuju pola hiduo yang lebih ramah lingkungan.

Indikator *assurance* terkait pengetahuan peserta tentang dampak yang akan terjadi jika tidak ada upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca mengalami peningkatan menunjukan bahwa peserta memahami dan menyadari tentang pemanasan global sebagai dampak utama dari emisi gas rumah kaca.

Indikator *assurance* terkait tentang upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan, saat pelaksanaan pre-test, semua peserta telah memberikan jawab “ya”, hal ini menunjukan pemahaman dan pengetahuan peserta sangat baik.

Indikator e*mphaty* terkait pengetahuan peserta tentang rangkaian pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk peningkatan program kampung Iklim di Kelurahan Sungai Jingah, saat pelaksanaan pre-test, semua peserta telah memberikan jawab “ya”, hal ini menunjukan pemahaman dan pengetahuan peserta sangat baik sekali.

Indikator *emphaty* terkait peserta akan memanfaatkan dan mengembangkan ilmu yang didapat dari kegitan ini guna tercapainya pelayanan publik melalui program kampung iklim, saat pelaksanaan pre-test, semua peserta telah memberikan jawab "ya", hal ini menunjukan pemahaman dan pengetahuan peserta sangat baik sekali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil setiap indikator setelah dilaksanakan proses penyuluhan adalah Indikator *tangibels* dan *reliability* mengalami peningkatan penyuluhan, untuk indikator *responsiveness* mengalami penurunan terhadap tingkat kesulitan dalam menanam pohon dan mengalami peningkatan alam memberikan respon untuk pelaksanaan program kampung iklim. Pada indikator *assurance* mengalami peningkatan tentang perlu ditingkatkannya oleh Kelurahan Sungai Jingah untuk pelaksanaan program kampung iklim, dan peningkatan pengetahuan terhadap dampak yang akan terjadi jika tidak ada upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Sedangkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan pada pemahaman awal semua peserta adalah sangat baik. Pada indikator *emphaty*, pemahaman awal semua peserta juga sangat baik.

Saran

Saran pelaksana setelah fase penyuluhan program kampung iklim selesai, maka penting untuk menjaga dan meningkatkan dampak yang telah dicapai serta memastikan kelangsungan upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Pengabdian Kepada Masyarakat atas dana dari Hibah APBU Uniska skema Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS). Nomor Kontrak :
2. Bapak H. Jainuddin, S.Sos., selaku Lurah Sungai Jingah beserta jajaran aparat Kelurahan, tokoh masyarakat dan kader Kelurahan Sungai Jingah yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam pelaksanaan penyuluhan Program Kampung Iklim
3. Seluruh Civitas Akademika Uniska, yang terlibat dalam penulisan artikel ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

Awaluddin S. Hafni AH. Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter. Lampung: Swalova Publishing; 2019.

Dewi M. Pelayanan Publik dan Kepuasan Masyarakat. Bandung: CV. Sadari; 2023.

Junaedi MFS. Pengaruh Gender Sebagai Pemoderasi Pengembangan Model Perilaku Konsumen Hijau di Indonesia. Jurnal Kinerja. 2018: 12(1): 17-36. https://doi.org/10.24002/kineja.v12i1.1388.

Lexy JM. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2004: 236.

Naura YR. Safiran. Larasati D. Isu-Isu Prioritas dalam pererapan Eco-House Berdasarkan Gaya Hidup Hemat Energi dan Ramah Lingkungan, Nature National Academic Journal of Architecture. 2021: 9(1): 96-111. https://doi.org/10.24252/nature.v9ila8.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim.

Sukarno B. Setyawan F. Membangun Budaya Ramah Lingkungan Dengan Komunikasi Interpersonal. Intelekiva: Jurnal Ekonomi, Social & Humaniora. 2020: 1(8): 130-138.

Supriadi. Hukum Lingkungan di Indonesia Sebuah Pengantar. Jakarta: Sinar Grafika; 2010.

Susilo D. Analisis Program Corparate Sosial Marketing, Pengetahuan Konsumen dan Reputasi Perusahaan dalam Menciptakan Dreen Conssumerism (Program Tumbler Starbuck On The Go). Jurnal Manajemen Pemasaran. 2014: 8(1): 9-17. https://doi.org/10.9744/pemasaran.8.1.9-17.

Yuniarto B. Membangun Kesadaran Warga Negara dalam Pelestarian Lingkungan, Yogyakarta: Deepublish; 2013.